

PENGARUH RASIO *LOAN TO DEPOSIT RATIO, RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY DAN NET INTEREST MARGIN* TERHADAP *RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA*

I GUSTI AYU META PURMINA DEWI

purminameta@gmail.com

I NYOMAN GEDE MARTA

martawinayaka88@gmail.com

NI RAI ARTINI

ragartini90@gmail.com

1, 2 dan 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan Pengaruh Rasio *Loan To Deposit Ratio, Return On Asset, Return On Equity* dan *Net Interest Margin* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) Perusahaan Perbankan yang dapat diakses di situs www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Jumlah populasi sebanyak 36 perusahaan dengan metode penentuan sampel *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 27 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi *non partisipan* dengan teknik analisis data regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa LDR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*, dan NIM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Kata kunci : *LDR, NIM, ROA, ROE, dan Return Saham.*

ABSTRACT

This study aims to analyze and explain the Effect of Loan To Deposit Ratio, Return On Assets, Return On Equity and Net Interest Margin on Stock Returns in Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this study is secondary data obtained from the annual financial reports of banking companies which can be accessed on the website www.idx.co.id. This research was conducted on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-

2020 period. Total population of 36 companies with purposive sampling method of determining sample obtained a sample of 27 companies. The data collection method used is the non-participant observation method with multiple linear regression data analysis techniques.

Based on the results of the analysis, it was found that LDR had no positive and significant effect on Stock Return, ROA had a positive and significant effect on Stock Return, ROE had a negative and significant effect on Stock Return, and NIM had no positive and significant effect on Stock Return.

Keywords : *LDR, NIM, ROA, ROE, and Stock Return.*

I. PENDAHULUAN

Investasi merupakan kesediaan menanamkan beberapa dana ataupun sumber daya disaat ini dengan harapan mendapatkan beberapa keuntungan di masa depan. Pihak- pihak yang melaksanakan investasi dituturkan sebagai investor. Dari sebagian banyak instrumen yang terdapat dalam investasi, saham ialah investasi yang banyak diminati yang ditawarkan di pasar modal. Saham ialah instrumen keuangan yang berbentuk teks kepemilikan dimana investor yang membeli berarti mempunyai hak atas sebagian kekayaan perusahaan. Investasi saham bisa dilakukan di dalam pasar modal.

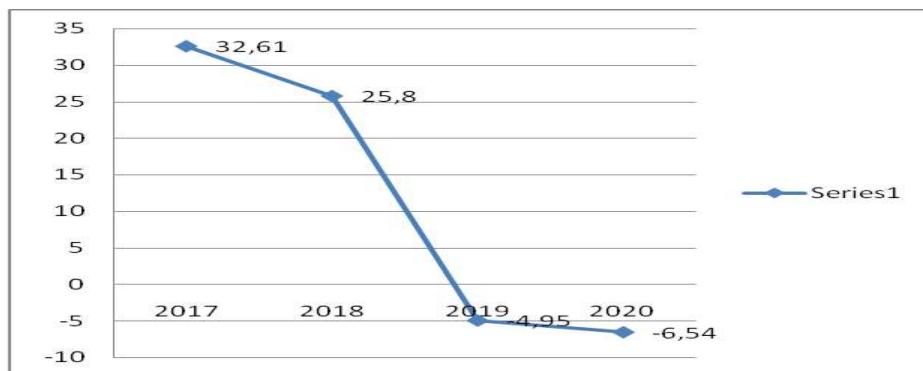
Pasar modal ialah sesuatu pasar guna memperjual belikan sekuritas yang biasanya mempunyai usia lebih dari satu tahun, semacam saham serta obligasi serta selaku perantara buat mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana dengan metode memperjualbelikan sekuritas (Tandelinin, 2017:26). Pasar modal ialah pasar buat bermacam instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan baik pesan utang

(obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif ataupun instrumen yang lain. Pasar ini bertujuan buat mempertemukan antara owner modal (investor) dengan emiten. Pasar modal yang terdapat di Indonesia ialah Bursa Efek Indonesia(BEI). Ada 9 zona dalam bursa efek indonesia salah satunya merupakan bagian keuangan, di dalam sektor keuangan ada subsektor perbankan.

Bank ialah lembaga keuangan yang biasanya dijadikan tempat untuk menyimpan uang dalam wujud giro, tabungan, serta deposito yang sangat berarti untuk warga. Bank pula bisa dijadikan tempat guna meminjam uang (kredit) untuk warga yang memerlukan. Di negera berkembang semacam Indonesia, guna serta kedudukan bank umum dalam perekonomian sangat berarti serta strategis, ialah menopang kekuatan serta kelancaran sistem pembayaran serta daya guna kebijakan moneter. Lebih dari itu, bank umum juga merupakan lembaga keuangan yang sangat diperlukan dalam pembangunan ekonomi, dimana bank umum menyalurkan kredit dalam rangka percepatan pembangunan ekonomi.

Ekspektasi investor dalam berinvestasi merupakan mendapatkan tingkatan keuntungan yang diistilahkan dengan return saham (Musallam 2017). Buat seseorang investor, investasi ialah aktivitas yang menyangkut masa depan serta memiliki ketidak pastian, perihal ini menunjukkan ada faktor resiko didalamnya. Pengetahuan tentang resiko ialah sesuatu perihal yang berarti dipunyai oleh para investor ataupun calon investor

Saat sebelum mengambil keputusan investasi, seseorang investor yang rasional setidaknya wajib memikirkan 2 hal, yaitu pemasukan yang diharapkan serta resiko yang terdapat dari alternatif investasi yang dikerjakannya. Berikut cerminan return saham industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode tahun 2018- 2020



Gambar 1
Grafik Return Saham Perusahaan Perbankan Periode 2018-2020
Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Gambar 1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata *return* saham perusahaan perbankan mengalami fluktuasi dari tahun 2018-2020. Dari tahun 2018 *return* saham perusahaan perbankan mengalami penurunan yaitu menjadi 25,8% dan pada tahun 2019 dan 2020 *return* saham perusahaan perbankan mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar -4,95 dan -6,54. Secara umum *return* saham tersebut menurun dikarenakan menurunnya harga saham

yang dapat terjadi karena meningkatnya inflasi dan terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia yang mengakibatkan menurunnya tingkat konsumsi masyarakat sehingga keinginan masyarakat untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan, termasuk perusahaan perbankan menjadi berkurang. Hal tersebut dapat mempengaruhi minat investor untuk melakukan kegiatan investasi pada sektor perusahaan ini.

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan perbankan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan (Jargalsaikhan et al. 2019). Profitabilitas merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola seluruh dana dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Semakin besar profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank mencakup faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Salah satu dari indikator tersebut yaitu rentabilitas. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas menurut (Jargalsaikhan et al. 2019) yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga Operating Ratio. Penilaian terhadap faktor rentabilitas atau profitabilitas sebagaimana dimaksud meliputi penilaian terhadap

komponen-komponen yang diantaranya adalah rasio *Loan to Deposit ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM). Rasio-rasio tersebut mampu memberikan gambaran mengenai penilaian kesehatan bank serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen yang berguna bagi perusahaan sendiri maupun pihak eksternal yang berkepentingan sehingga rasio-rasio tersebut dijadikan variabel dalam penelitian ini.

Loan Deposit to Ratio (LDR) merupakan salah satu indikator kesehatan likuiditas bank. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. LDR paling sering digunakan oleh analis keuangan dalam menilai suatu kinerja bank terutama dari seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. Alasan memilih variabel ini adalah dengan pertimbangan bahwa semakin besar jumlah kredit yang diberikan oleh bank maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan, namun di lain pihak semakin besar jumlah kredit yang diberikan diharapkan bank akan mendapatkan return yang tinggi pula. Hal tersebut akan mempengaruhi penilaian investor dalam mengambil keputusan investasinya sehingga secara bersamaan akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham di

pasar modal yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham yang akhirnya berdampak pada pertumbuhan tingkat return saham bank (Wijaya dan Reyhan, 2017). Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya dan Reyhan, 2017), bahwa LDR berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Patricia, dkk (2021) juga menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun Sitaneley, dkk (2021) menyatakan bahwa *LDR* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Return on Assets (ROA) menggambarkan kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah aset yang dimiliki. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga maupun *return* saham.

Ketika ROA memiliki nilai yang rendah, dapat disebabkan perusahaan sedang melakukan restrukturisasi keuangan seperti restrukturisasi hutang untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau investasi yang akan berdampak pada kelangsungan kinerja perusahaan secara jangka panjang. Apabila *investor* mengetahui hal tersebut, maka permintaan saham akan meningkat yang berakibat pada peningkatan *return* saham. Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian yang

dilakukan oleh Rustia Dewi (2019), bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *return*. Penelitian yang dilakukan oleh Mayuni dan Suarjaya (2018) juga menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun Utami (2018) juga menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Return on Equity (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri. Semakin tinggi ROE juga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Jika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Yudistira and Adiputra 2020), yang menghasilkan ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun Utami (2018) juga menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Net Interest Margin (NIM) merupakan pendapatan bunga kredit dikurangi biaya bunga simpanan terhadap *outstanding* kredit rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mendapatkan pendapatan operasinya. Semakin tinggi marjin rasio maka bank dinilai semakin efektif dalam menempatkan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit. Pengaruh NIM terhadap ROA dinilai menunjukkan

pengaruh yang positif artinya semakin tinggi pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit yang disalurkan oleh perbankan maka akan terjadi peningkatan laba. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Any Rustia Dewi (2019), yang menghasilkan NIM berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun (Yudistira and Adiputra 2020) juga menyatakan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian mengenai *return* saham telah banyak dilakukan dan terdapat perbedaan hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya sehingga menimbulkan *research gap*. Dilakukan penelitian mengenai *Return* saham mengingat pentingnya faktor fundamental dalam memengaruhi *return* saham.

Rumusan Masalah

1. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020?

4. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Menurut Yudistira dan Adiputra (2020) saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh *investor*,

karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

2.2 *Return Saham*

Return merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tapi diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasian dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan juga berguna sebagai penentuan *return* ekspektasian dan risiko dimasa mendatang (Jogiyanto Hartono ,2017).

2.3 *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Munawir (2017:33) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menganalisa profitabilitas pada bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM).

2.3.1 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR), merupakan salah satu indikator kesehatan likuiditas bank. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. LDR paling sering digunakan oleh analisis keuangan dalam menilai suatu kinerja bank terutama dari seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank, semakin besar jumlah kredit yang diberikan oleh bank maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan, namun di lain pihak semakin besar jumlah kredit yang diberikan diharapkan bank akan mendapatkan return yang tinggi pula. (Wijaya dan Reyhan, 2017: 17).

2.3.2 *Return On Asset (ROA)*

Menurut Suarjaya (2018) *return on asset* merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan. *Return on asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menciptakan keuntungan dari aset-aset yang dikendalikan oleh manajemen. Semakin tinggi nilai *Return on asset* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitadewi dan Rahyuda (2016) menunjukan bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

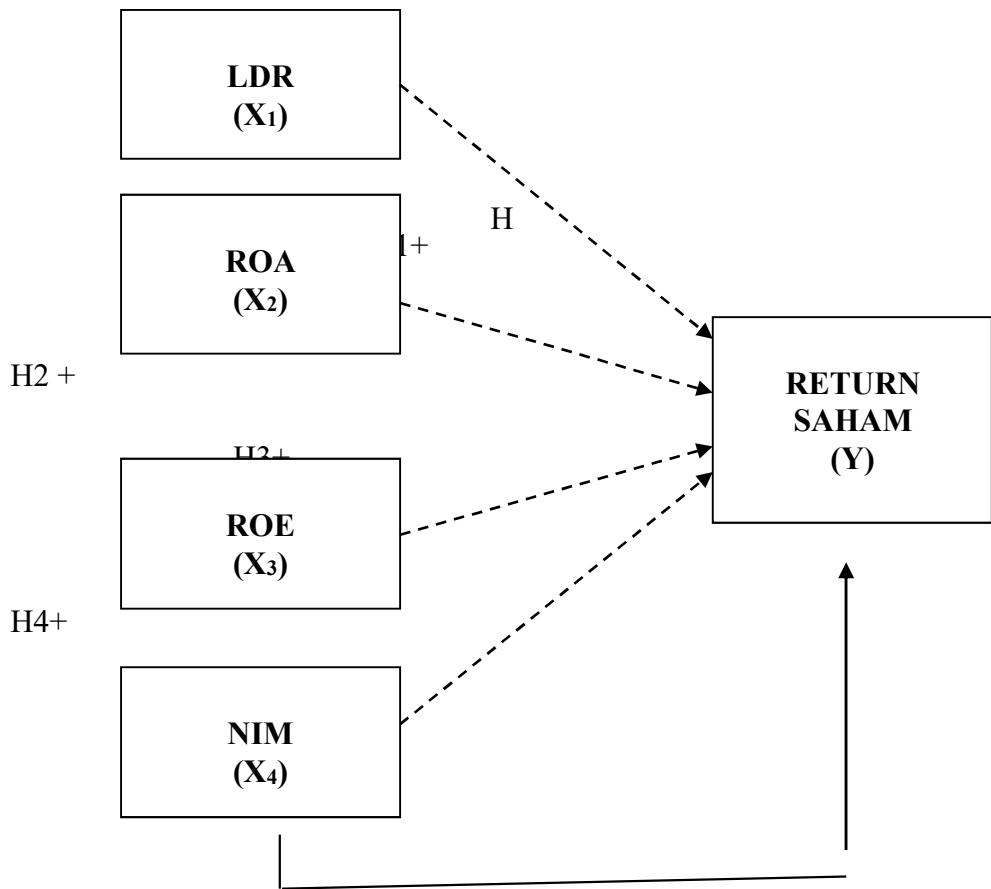
2.3.3 ROE (*Return On Equity*)

Menurut Aryaningsih (2018) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba rugi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Menurut Yudistira dan Adiputra (2020) *return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

2.3.4 Net Interst Margin (NIM)

NIM (*Net Interest Margin*) merupakan pendapatan bunga kredit dikurangi biaya bunga simpanan terhadap outstanding kredit rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mendapatkan pendapatan operasinya. Semakin tinggi marjin rasio maka bank dinilai semakin efektif dalam menempatkan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit.

Berdasarkan fenomena banyak minat *investor* menanamkan modalnya di perusahaan perbankan serta adanya perbedaan hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *return* saham, maka hal tersebut membuat menarik untuk diteliti kembali agar dapat dijadikan kajian mendalam bagaimana *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

III. HIPOTESIS PENELITIAN

3.1.1 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return saham*

Loan Deposit to Ratio (LDR) merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Semakin besar jumlah kredit yang diberikan oleh bank maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan, namun di lain pihak semakin besar jumlah kredit yang diberikan diharapkan bank akan mendapatkan return yang tinggi pula. Hal tersebut akan mempengaruhi penilaian investor dalam mengambil keputusan investasinya sehingga secara bersamaan akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham di pasar modal yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham yang akhirnya berdampak pada pertumbuhan tingkat return saham bank (Wijaya dan Reyhan, 2017).

Hal tersebut didukung dengan bukti empiris yang dilakukan oleh (Wijaya dan Reyhan, 2017), bahwa LDR berpengaruh positif terhadap *return saham*. Penelitian yang dilakukan oleh Patricia, dkk (2021) juga menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*.

H₁: LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*.

3.1.2 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return saham*

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan para pemegang saham akan mendapat peningkatan keuntungan dari dividen yang diterima atau *return saham* dan demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2017:202). Kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan keuntungan mempunyai daya tarik dan mampu mempengaruhi *investor* untuk membeli saham dan menanamkan dananya pada suatu perusahaan. Hal tersebut akan menyebabkan harga saham perusahaan akan meningkat dengan kata lain ROA akan berdampak positif terhadap *return saham*. Penjelasan tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Any Rustia (2018), dan I Made Pradana Adiputra (2020) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*.

H₂: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*.

3.1.3 Pengaruh ROE (*Return On Equity*) terhadap *Return Saham*

Nilai ROE perusahaan yang tinggi dapat diartikan bahwa perbandingan laba bersih yang diperoleh perusahaan atas total modal sendiri yang ditanamkan juga semakin tinggi. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan menggunakan ekuitas dalam menghasilkan laba semakin efektif. *Return on equity* memiliki korelasi yang positif terhadap harga

saham, apabila nilai ROE tinggi berarti perusahaan mampu menghasilkan laba dengan dana yang diinvestasikan oleh *investor* dengan efektif, kondisi perusahaan yang efektif dalam penggunaan ekuitas atau modal sendiri menyebabkan *investor* cenderung tertarik untuk memiliki saham perusahaan. Semakin tinggi ROE perusahaan permintaan atas saham perusahaan pun meningkat. Peningkatan permintaan saham ini akan diikuti oleh meningkatnya harga dan *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Jhon Fornos (2017) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham yang berarti bahwa semakin tinggi ROE suatu perusahaan maka semakin tinggi pula *return* sahamnya.

H₃: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

3.1.4 Pengaruh NIM (*Net Interest Margin*) terhadap *Return Saham*

NIM (*Net Interest Margin*) merupakan pendapatan bunga kredit dikurangi biaya bunga simpanan terhadap *outstanding* kredit rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mendapatkan pendapatan operasinya. Semakin tinggi marjin rasio maka bank dinilai semakin efektif dalam menempatkan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit. Pengaruh NIM terhadap ROA dinilai menunjukkan pengaruh yang positif artinya semakin tinggi pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit yang disalurkan oleh perbankan maka akan terjadi peningkatan laba. Hasil penelitian

terhadap *Net Interest Margin* (NIM) terhadap return saham juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian Any Rustia Dewi (2019) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap return saham.

H₄: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

IV. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020 dengan mengambil data melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Objek penelitian adalah sifat dari objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2017:38). Obyek dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

Populasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh perusahaan perbankan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020 dengan jumlah populasi sebanyak 36 perusahaan. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan suatu pertimbangan, adapun pertimbangan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah data

yang tidak termasuk dalam outlier. Menurut Ghazali (2016:41) data outlier merupakan data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal maupun variabel kombinasi sehingga

dapat menimbulkan bias terhadap hasil penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1

Kriteria Penentuan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020	36
Perusahaan dengan data outlier	9
Jumlah data sampel yang diteliti	27

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dan menguji hipotesis yang telah ditentukan, maka metode analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda (*multiple regression*). Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk menggambarkan satu variabel terikat dihubungkan dengan variabel bebas (Sugiyono, 2014:213). Rumus model regresi berganda sebagai berikut.

Y = *Return saham*

α = Nilai konstanta

β_1 = Koefisien regresi *Loan to Deposit Rasio*

β_2 = Koefisien regresi *Return on Asset*

β_3 = Koefisien regresi *Return on Equity*

β_4 = Koefisien regresi *Net Interest Margin*

X_1 = *Loan to Deposit Ratio*

X_2 = *Return on Asset*

X_3 = *Return on Equity*

X₄ = *Net Interest Margin*

e = error atau sisa (residual)

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pada penelitian ini pengujian normalitas dilakukan menggunakan analisis statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov, yaitu dengan membandingkan *Kolmogorov-Smirnov* hitung dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov*)

		Unstandar dized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	25.471929 78
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.064
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164 ^c

Sumber: Data sekunder diolah
(2021)

Berdasarkan tabel 2 hasil yang didapat dari uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* tersebut didapatkan hasil bahwa, nilai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Z* adalah sebesar 0,089 dengan tingkat signifikan 0,164 sehingga dapat disimpulkan bahwa

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

data terdistribusi secara normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari 0,05 atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,164 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual yang dianalisis berdistribusi secara normal.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan *variance inflation factor* (VIF) lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas. Begitu juga

sebaliknya, jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Seperti yang terlihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	LDR	.990
	ROA	.210
	ROE	.228
	NIM	.558
		1.010
		4.766
		4.389
		1.792

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan tabel 3 terdapat hasil uji multikolinearitas bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) masing-masing variabel dibawah 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi hubungan multikolinearitas dalam model regresi ini.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali, (2016:103), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, menggunakan Uji *Glejser*. Jika nilai signifikan variabel independen lebih kecil dari 0,05 maka artinya terjadi heteroskedastisitas. Begitu juga sebaliknya, jika nilai signifikan variabel independen lebih besar dari 0,05 maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari analisis

menggunakan uji Glesjer pada tabel 4, sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas
(Uji Glesjer)

Model	Unstandardized Coefficients			Beta	t	Sig.
	B	Std. Error				
1	(Const ant)	19.148	5.376		3.562	.001
	LDR	-.089	.045	-.215	-1.976	.052
	ROA	-.155	1.572	-.023	-.098	.922
	ROE	-.292	.227	-.291	-1.287	.202
	NIM	.827	.898	.133	.922	.360

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 5%, sehingga hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, maka digunakan metode *Durbin Watson* (DW Test). Jika nilai DW Test sudah ada, maka nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Pengujian gejala autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson, apabila $du < dw < 4 - du$ maka terjadi autokorelasi, hasil uji

autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5, sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.452 ^a	.204	.163	26.12516	2.011

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5 tersebut bahwa hasil uji autokorelasi didapat nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,011 sedangkan jumlah variabel bebas ($k=4$) dan jumlah data sebanyak 82 ($N=82$). Sedangkan besarnya DW nilai DU sebesar $1,745 < \text{dw} < 4 - \text{du}$, $1,745 < 2,011 < 2,255$ maka dapat disimpulkan bahwa bebas dari gejala autokorelasi.

1.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat diketahui

bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan. Maka seluruh uji asumsi telah terpenuhi dan analisis regresi linier berganda dapat dilanjutkan. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu *Loan to Deposit Ratio* (X_1), *Return On Asset*(X_2), *Return On Equity*(X_3), *Net Interest Margin* (X_4) terhadap *Return Saham* (Y). Hasil analisis linier berganda dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-3.929	15.645		-.251	.802
LDR	.043	.131	.033	.328	.744
ROA	11.003	4.575	.534	2.405	.019
ROE	-2.648	.661	-.853	-4.005	.000
NIM	.846	2.612	.044	.324	.747

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda pada Tabel 6 tersebut, dapat dilihat suatu persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -3,929 + 0,043 X_1 + 11,003 X_2 - 2,648 X_3 + 0,846 X_4$$

Adapun penjabaran dari persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio* sebesar 0,043 artinya jika nilai *Loan to Deposit Ratio* meningkat sebesar 1 persen, maka *Return Saham* akan meningkat sebesar 0,043 persen dengan asumsi variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Interest Margin* dianggap konstan.
- b. Nilai koefisien regresi *Return On Asset* sebesar 11,003 artinya jika nilai *Return On Asset* meningkat sebesar 1 persen, maka *Return Saham* akan meningkat sebesar 11,003 persen dengan asumsi variabel *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Equity*, *Net Interest Margin* dianggap konstan.

- c. Nilai koefisien regresi *Return On Equity* sebesar 2,648 artinya jika nilai *Return On Equity* meningkat sebesar 1 persen, maka *Return Saham* akan menurun sebesar 2,648 persen dengan asumsi variabel *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, *Net Interest Margin* dianggap konstan.
- d. Nilai koefisien regresi *Net Interest Margin* sebesar 0,846 artinya jika nilai *Net Interest Margin* meningkat sebesar 1 persen, maka *Return Saham* akan meningkat sebesar 0,846 persen dengan asumsi variabel *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Asset* dianggap konstan.

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13509.852	4	3377.463	4.948	.001 ^b
	Residual	52554.356	77	682.524		
	Total	66064.208	81			

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

1.2 Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara serempak (simultan) seluruh variabel bebas (variabel *Loan to Deposit Ratio*, variabel *Return On Asset*, dan variabel *Return On Equity*) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (*Return Saham*). Tabel 10 menunjukkan hasil perhitungan uji F dengan program *Statistical Pacage of Social Science (SPSS) versi 25.0 for Windows*.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui F_{hitung} (18,116) > F_{tabel} (2,49) dengan nilai signifikansi F adalah $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (X_1), variabel *Return On Asset* (X_2) variabel *Return On Equity* (X_3) dan variabel *Net Interest Margin* (X_4) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* (Y) pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020.

1.3 Hasil Uji t

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (variabel *Loan to Deposit Ratio*, variabel *Return On Asset*, variabel *Return On Equity* dan variabel *Net Interest Margin*) terhadap

variabel terikat (*Return Saham*). Tabel 8 menunjukkan hasil perhitungan uji t dengan program *Statistical Pacage of Social Science (SPSS) versi 25.0 for Windows*.

Tabel 8
Hasil Uji t

Variabel	Unstandardized Coefficients Beta	t hitung	Sig.
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	0,043	0,328	0,744
<i>Return On Asset</i>	11,003	2,405	0,019
<i>Return On Equity</i>	2,648	-4,005	0,000
<i>Net Interest Margin</i>	0,846	0,324	0,747

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

1) Pengaruh variabel *Loan to Deposit Ratio* (X_1) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa t_{hitung} ($0,328$) $<$ t_{tabel} ($1,991$) dengan tingkat signifikansi $0,744 > 0,05$, sehingga H_0 diterima yang berarti bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*. Koefisien regresi β_1 (variabel *Loan to Deposit Ratio*) sebesar $0,043$. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasrul Siregar, SE, M.Si Fátimah, Ssi (2017) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*

2) Pengaruh variabel *Return On Asset*(X_2) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa t_{hitung} ($2,405$) $>$ t_{tabel} ($1,991$) dengan tingkat signifikansi $0,019 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*. Koefisien regresi β_2 (variabel *Return On Asset*) sebesar $11,003$, menunjukkan bahwa meningkatnya *Return On Asset* maka akan meningkatkan *Return Saham*Pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020. Penjelasan tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Any Rustia (2018), dan I Made Pradana Adiputra (2020) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*.

3) Pengaruh variabel *Return On Equity* (X_3) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa t_{hitung} ($4,005$) $>$ t_{tabel} ($1,991$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham*. Koefisien regresi β_3 (variabel *Return On Equity*) sebesar $-2,648$, menunjukkan bahwa meningkatnya *Return On Equity*maka akan menurunkan *Return Saham*Pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jhon Fernos (2017) dan Elvin Ruswanda Yudistira, I Made Pradana Adiputra (2020) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

4) Pengaruh variabel *Net Interest Margin* (X_4) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa t_{hitung} ($0,324$) $<$ t_{tabel} ($1,991$) dengan tingkat signifikansi $0,747 > 0,05$, sehingga H_0 diterima yang berarti bahwa variabel *Net Interest Margin* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*. Koefisien regresi β_4 (variabel *Net Interest Margin*) sebesar $0,846$. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvin Ruswanda Yudistira, I Made Pradana Adiputra (2020) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* secara

parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

II. SIMPULAN DAN SARAN

2.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat kesimpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020.
2. *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020.
3. *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020.
4. *Net Interest Margin* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020.

2.2 Saran

Saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan: besarnya *return saham* sangat dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran yang akan berdampak pada tingkat harga saham. Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba serta menunjukkan kinerja perusahaan

yang baik. Maka untuk mengukur kinerja perusahaan melalui rasio profitabilitas dengan menggunakan rasio LDR, ROA, ROE dan NIM .

2. Peneliti selanjutnya disarankan mampu memperluas objek penelitian atau melakukan penelitian pada objek penelitian yang berbeda, dan Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan lebih banyak variabel, seperti menggunakan variabel non keuangan dan periode yang digunakan lebih panjang.
3. Bagi universitas, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai materi ajar serta contoh dalam menelaah studi kasus pada mata kuliah tertentu. Selain itu, hasil ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk meneliti variabel serta fenomena terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Aryaningsih, Yuni Nur, Azis Fathoni, and Cicik Harini. 2018. “Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) Dan Earning per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016.” *Journal of Management* 4(4).

Dewi, A. R. (2019). *Pengaruh LDR, NIM Dan ROA terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014–2017)*. Jurnal Manajemen Dan

- Kewirausahaan, 7(1), 69-77.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogyanto. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Edisi Keenam)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mayuni, Ida Ayu Ika, and Gede Suarjaya. 2018. “Pengaruh Roa, Firm Size, Eps, Dan Per Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di Bei.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7(8): 4063.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Musallam, SRM. 2017. “Exploring the Relationship between Financial Ratios and Market Stock Returns.” *Eurasian Journal of Business and Economics* 11(21): 101–16.
- Puspita Dewi, I. dan Heny. (2016). Pengaruh DER, ROA, PER, dan EVA Terhadap Return Saham Perusahaan Food an Beverage di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 4269–1456.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio Dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Utami, Martina Rut, and Arif Darmawan. 2018. “Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia.” *Journal of Applied Managerial Accounting* 2(2): 206–18.
- Yudistira, Elvin Ruswanda, and I Made Pradana Adiputra. 2020. “Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap